

Pengaruh Literasi Ekonomi dan *Digital Skill* Terhadap *Cognitive Flexibility* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Jakarta Timur

Putri Namira Bintoro¹, Suparno,² Fitra Dila Lestari³
Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespodensi: putrinamirab07@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 20-05-2026
Disetujui 26-05-2026
Diterbitkan 28-05-2026

ABSTRACT

The study aimed to examine the influence of economic literacy and digital skills on students' cognitive flexibility. The study employed quantitative methods. The primary data source was questionnaires distributed to eleventh-grade economics students as respondents. The data analysis technique used was the Structural Equation Model (SEM) with Partial Least Square (PLS) using the SmartPLS application. The study found that economic literacy had a positive and significant impact on cognitive flexibility. Furthermore, digital skills also had a positive and significant impact on cognitive flexibility. The results of this study indicate that the better students' economic literacy and digital skills, the greater their cognitive flexibility.

Keywords: Economic Literacy, Digital Skills, Cognitive Flexibility.

ABSTRAK

Penelitian memiliki sebuah tujuan untuk melihat pengaruh literasi ekonomi dan digital skill pada cognitive flexibility pada siswa. Jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Dengan sumber data primer yaitu menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XI jurusan ekonomi sebagai responden penelitian. Penelitian ini dengan teknik analisis data, Structural Equation Model (SEM) dengan Partial Least Square (PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS. Penelitian berisi bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh positif serta signifikan pada cognitive flexibility. Lalu, digital skill juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cognitive flexibility. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi ekonomi dan digital skill pada siswa miliki, maka semakin besar cognitive flexibility siswa.

Kata Kunci: Literasi Ekonomi, Digital Skill, Cognitive Flexibility.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Namira Bintoro, P., Suparno, S., & Lestari, F. D. (2026). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Digital Skill Terhadap Cognitive Flexibility pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Jakarta Timur. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 4849-4861. <https://doi.org/10.63822/nys99b37>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi serta tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menuntut siswa bukan hanya dapat ilmu akademik, namun juga berpikiran fleksibel, kreatif, dan adaptif (Samadieh & Nasri, 2021). Kemampuan tersebut memungkinkan siswa untuk menyesuaikan strategi belajar, memahami permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta menemukan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya dalam menyelesaikan masalah secara efektif, dan dapat mengadaptasi berbagai jenis cara belajar. Kemampuan berpikir semacam ini menjadi inti dari apa yang disebut *cognitive flexibility* (Toraman et al., 2020). Konsep *cognitive flexibility* pertama kali diperkenalkan oleh Spiro, Coulson, Feltovich, dan Anderson pada 1988 sebagai upaya terhadap keterbatasan metode pembelajaran tradisional yang bersifat kaku, maka para ahli mengembangkan pemikiran *cognitive flexibility*. Maka dari itu, *cognitive flexibility* menjadi salah satu aspek penting pada pendidikan, terutama pada mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi serta adaptasi sosial terhadap materi pembelajaran yang beragam.

Penelitian mengatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat *cognitive flexibility* yang memadai mampu menilai berbagai masalah dari beragam sudut pandang. Kemampuan *cognitive flexibility* siswa sangat penting dalam menyesuaikan pola pikirnya terhadap berbagai perubahan dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam berpindah strategi belajar ketika menghadapi tantangan baru, seperti saat materi yang sebelumnya dipelajari melalui hafalan harus diterapkan dalam diskusi atau proyek analisis, sehingga menunjukkan keterbatasan dalam menyesuaikan pendekatan belajar mereka. Selama pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19, siswa dituntut untuk beradaptasi dengan metode belajar daring yang berbeda dari pembelajaran tatap muka, termasuk mengelola waktu, mengakses sumber belajar digital, dan berkolaborasi secara virtual, yang membutuhkan fleksibilitas berpikir tinggi (Satrio et al., 2020). Implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan mandiri juga menuntut siswa untuk mampu merencanakan, mengevaluasi, dan menyesuaikan proses belajarnya sendiri, sehingga siswa harus mengembangkan kemampuan berpikir fleksibel untuk mengoptimalkan hasil belajar (Badriah & Adimayuda, 2024). Penerapan pemikiran HOTS, kepanjangan dari high order thinking skill dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keahlian dalam berpikir kritis, kreatif, dan adaptif, yang berkaitan erat dengan kemampuan berpikir fleksibel. Namun, dalam praktiknya, penerapan HOTS di tingkat SMA masih belum optimal, sehingga kemampuan berpikir fleksibel siswa masih rendah.

Seseorang dalam menguasai serta menerapkan pemahaman ekonomi saat kegiatan sehari-hari disebut sebagai orang yang memiliki literasi ekonomi, yaitu memadukan penguasaan teori dengan keterampilan nyata, untuk dapat berpikir rasional serta adaptif terhadap berbagai tantangan ekonomi (McCowage & Dwyer, 2022). Sejalan dengan definisi yang mengatakan bahwa literasi ekonomi teramat dipengaruhi dari peran pendidikan, yang tidak hanya mengajarkan teori tapi juga membuat keputusan keuangan yang tepat, menganalisa antara kebutuhan dan keinginan, serta menelaah kasus ekonomi yang relevan dengan kehidupan mereka, dengan penekanan dalam pengembangan karakter serta pemahaman sosial (Faisal et al., 2025). Seseorang yang memahami literasi ekonomi adalah individu yang mampu menerapkan konsep dasar ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengelola uang, membuat keputusan pembelian yang bijak, serta menilai manfaat dan biaya dari suatu pilihan.

Pemahaman ini membantu individu mengambil keputusan yang rasional dan mendukung kesejahteraan pribadi maupun keluarga (Kusdiyanti et al., 2023). *Digital skill* memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan *cognitive flexibility* siswa. Kemampuan dengan teknologi yang efektif serta adaptif menuntut individu untuk menyesuaikan strategi berpikir, mengevaluasi informasi. Penelitian

sebelumnya menegaskan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi atau disebut juga dengan digital skill serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, yang mencerminkan karakteristik *cognitive flexibility* siswa (Wati et al., 2023). Pembelajaran dalam bentuk digital ini pertama kali diterapkan saat pandemic COVID-19 sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Peralihan tersebut terjadi dengan mendadak, hingga banyak sekolah serta pelajarnya yang belum sepenuhnya siap (Aldhafeeri & Alotaibi, 2022). Pembelajaran digital ini mendorong siswa lebih tertarik dalam penyelesaian masalah karena digital dalam pembelajaran ini memberikan berbagai jenis bentuk belajar seperti video dari youtube. Pada konteks pendidikan di era digital, keahlian siswa pada pemanfaatan teknologi secara adaptif menjadi semakin penting.

Penguasaan teknologi tidak hanya terbatas pada penggunaan aplikasi digital, namun juga meliputi kemampuan kognitif seperti menyaring informasi, memahami konsep baru melalui media digital, serta menerapkan pemecahan masalah dan kolaborasi dalam lingkungan sosial (Mohammed, 2023). Penelitian yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi keterkaitan positif dengan *cognitive flexibility* masih terbatas namun terdapat penelitian yang memiliki berbagai strategi yang merupakan aspek dari *cognitive flexibility*. Dalam peneliti tersebut siswa perlu dilatih untuk menganalisis berbagai aktivitas dan pemahaman ekonomi secara efektif agar mampu memahami permasalahan ekonomi dari berbagai sudut pandang dan dimanfaatkan ilmu tersebut dalam sehari-hari agar individu tersebut memiliki pemikiran yang lebih kritis lagi dan mudah beradaptasi dalam situasi apapun (Bowles & Carlin, 2020). Selain itu, pembelajaran ekonomi yang menekankan berbasis pengalaman nyata, terbukti mampu meningkatkan keterampilan hidup, kreativitas, serta fleksibilitas berpikir siswa dalam menghadapi permasalahan (Malaikosa et al., 2022).

Pembelajaran ekonomi yang menekankan berbasis pengalaman nyata, terbukti mampu meningkatkan keterampilan hidup, kreativitas, serta fleksibilitas berpikir siswa dalam menghadapi permasalahan (Malaikosa et al., 2022). Terdapat jurnal mengenai literasi ekonomi bergabung dengan *digital skill*, berisi penggabungan antara literasi ekonomi dan *digital skill* yang saling berperan dalam pembelajaran, yaitu penguasaan digital dapat mempermudah siswa yang sedang pembelajaran online yaitu memberi kesempatan bagi siswa untuk menganalisis.

Selain itu, penguasaan literasi ekonomi juga memungkinkan seseorang individu lebih tajam lagi dalam menentukan pilihan informasi agar tidak salah memilih informasi (Aisyah & Dewi, 2022) dan (Hutagalung et al., 2023). Studi ini terletak di penggabungan berbagai antar tiga variabel, yaitu literasi ekonomi, *digital skill*, serta *cognitive flexibility*.

Penggabungan antar variabel ini belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian yang terdahulu kebanyakan membahas hubungan literasi ekonomi dengan hasil belajar, serta *cognitive flexibility* jarang dikaitkan secara langsung dengan literasi ekonomi. Sehingga penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi baru pada bidang pendidikan ekonomi dengan membahas bagaimana keterampilan digital turut berperan dalam mengembangkan fleksibilitas. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti berjudul “Pengaruh Literasi Ekonomi dan *Digital Skill* terhadap *Cognitive Flexibility* pada Siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Timur.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah kelas 11 semua jurusan di tiga SMA Negeri di Jakarta Timur yaitu SMAN 36, SMAN 22 dan SMAN 54

Jakarta Timur. Sampel sebanyak 304 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu hanya kelas 11 jurusan ekonomi.

Variabel penelitian terdiri dari:

X1: Literasi Ekonomi

X2: *Digital Skill*

Y: *Cognitive Flexibility*

Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square (SmartPLS)* untuk menguji hubungan antar variabel. Proses tahapannya yaitu *Outer model* dan *inner model*.

HASIL

1. *Outer Model*

Outer model digunakan untuk menguji ketepatan dan konsistensi indikator dengan variabel penelitian lalu apakah pertanyaan sesuai atau tidak. Tahap ini terdapat uji validitas dan reliabilitas.

Validitas konvergen bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konstruk variabel atau konsep dari suatu variabel benar atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan dua pengujian, yaitu *outer loading* dan AVE. *Outer Loading* Pengujian ini merupakan tahap awal untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan dari indikator dapat menggambarkan variabel yang diukur. Indikator dikatakan sesuai bila nilai *outer loading* di atas 0,70

Tabel 1 *Outer Loading* Model Awal

INDIKATOR	X1	X2	Y	Ket.
X1.1	0,680			Invalid
X1.2	0,664			Invalid
X1.3	0,725			Valid
X1.4	0,673			Invalid
X1.5	0,761			Valid
X1.6	0,779			Valid
X1.7	0,724			Valid
X1.8	0,723			Valid
X1.9	0,692			Invalid
X1.10	0,698			Invalid
X2.1		0,657		Invalid
X2.2		0,728		Valid
X2.3		0,772		Valid
X2.4		0,747		Valid
X2.5		0,671		Invalid
X2.6		0,661		Invalid
X2.7		0,669		Invalid
X2.8		0,647		Invalid
X2.9		0,716		Valid
X2.10		0,746		Valid
X2.11		0,752		Valid

X2.12		0,757		Valid
Y.1			0,610	Unvalid
Y.2			0,692	Unvalid
Y.3			0,714	Valid
Y.4			0,655	Unvalid
Y.5			0,565	Unvalid
Y.6			0,701	Valid
Y.7			0,736	Valid
Y.8			0,699	Unvalid
Y.9			0,659	Unvalid
Y.10			0,672	Unvalid
Y.11			0,681	Unvalid
Y.12			0,749	Valid
Y.13			0,723	Valid
Y.14			0,727	Valid
Y.15			0,654	Unvalid

Berdasarkan hasil uji *outer loading*, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah batas minimum yang disarankan, yaitu 0,70 (Hair et al., 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator belum mampu merepresentasikan konstruk variabel secara optimal sehingga dinyatakan belum memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *outer loading* yang rendah menunjukkan bahwa hubungan antara indikator dengan variabel laten masih lemah dibandingkan indikator lainnya dalam konstruk yang sama.

Tabel 2 Outer Loading Model Akhir

INDIKATOR	X1	X2	Y	Ket.
X1.1	0,777			Valid
X1.2	0,806			Valid
X1.3	0,844			Valid
X1.4	0,736			Valid
X1.5	0,783			Valid
X2.1		0,793		Valid
X2.2		0,780		Valid
X2.3		0,791		Valid
X2.4		0,733		Valid
X2.5		0,799		Valid
X2.6		0,756		Valid
X2.7		0,723		Valid

Y.1			0,796	Valid
Y.2			0,775	Valid
Y.3			0,772	Valid
Y.4			0,754	Valid
Y.5			0,724	Valid
Y.6			0,753	Valid

Pada tabel pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil indikator pada variabel literasi ekonomi (X1), digital skill (X2), dan *cognitive flexibility* (Y) memiliki nilai outer loading dengan memenuhi diatas 0,70. Maka dari itu, indikator dikatakan valid serta layak dialnjutkan ketahap selanjutnya.\

Validitas Konvergen (*Average Variance Extracted* / AVE)

Tahap kedua yaitu dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Untuk melihat kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikatornya. Dikatakan valid dengan nilai AVE di atas 0,50.

Tabel 3 Average Variance Extracted

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
X1	0.624	Valid
X2	0.590	Valid
Y	0.583	Valid

Berdasarkan hasil uji *convergent validity* dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), seluruh variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai di atas 0,50 sehingga dinyatakan valid. Variabel literasi ekonomi (X1) sebesar 0,624, bahwa lebih dari 62% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut. Variabel *digital skill* (X2) juga memenuhi kriteria valid dengan nilai AVE sebesar 0,590. Sementara itu, variabel *cognitive flexibility* (Y) memiliki nilai AVE sebesar 0,583 yaitu diatas minimum. Validitas diskriminant untuk cek tidak tumpang tindih dengan variabel lain. Cross loading yaitu, pengujian tahap pertama yang memiliki tujuan untuk memastikan nilai loading pada variabelnya paling tinggi dibandingkan dengan variabel lain, dan secara umum memiliki nilai di atas 0,70.

Tabel 4. Hasil Cross Loading

	X1	X2	Y	Keterangan
X1.1	0.777	0.449	0.438	Valid
X1.2	0.806	0.517	0.393	Valid
X1.3	0.844	0.526	0.478	Valid
X1.4	0.736	0.459	0.377	Valid
X1.5	0.783	0.498	0.485	Valid
X2.1	0.461	0.793	0.538	Valid

X2.2	0.467	0.780	0.533	Valid
X2.3	0.437	0.791	0.586	Valid
X2.4	0.550	0.733	0.425	Valid
X2.5	0.529	0.799	0.561	Valid
X2.6	0.530	0.756	0.530	Valid
X2.7	0.386	0.723	0.558	Valid
Y.1	0.458	0.537	0.796	Valid
Y.2	0.367	0.460	0.775	Valid
Y.3	0.386	0.535	0.772	Valid
Y.4	0.406	0.552	0.758	Valid
Y.5	0.356	0.490	0.724	Valid
Y.6	0.533	0.600	0.753	Valid

Berdasarkan tabel, setiap indikator mendapatkan nilai loading paling tinggi pada variabel yang diukur daripada variabel lainnya. Pada variabel literasi ekonomi (X1), seluruh indikator memiliki nilai tertinggi pada X1 dibandingkan dengan *digital skill* (X2) dan *cognitive flexibility* (Y). Hal yang sama juga terjadi pada variabel *digital skill* (X2) dan *cognitive flexibility* (Y), di mana masing-masing indikator lebih dominan pada variabelnya sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak adanya tumpang tindih antar indikator pada variabel yang berbeda.

Kriteria Fornell-Larcker, tahap ini dengan berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). AVE digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel mampu menjelaskan varians indikator yang dimilikinya. Suatu variabel dinyatakan valid bila memiliki nilai AVE sebesar $\geq 0,50$, yang mengatakan lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut. Dan menggunakan Kriteria Fornell Larcker yaitu akar AVE

Tabel 5 Nilai Latent Variabel Correlation, AVE, \sqrt{AVE}

Variabel	X1	X2	Y	\sqrt{AVE}	Keterangan
X1	1	0.620	0.554	0,79	Valid
X2	0.620	1	0.698	0,768	Valid
Y	0.554	0.698	1	0,764	Valid

Berdasarkan tabel dari hasil uji discriminant validity menggunakan kriteria Fornell-Larcker, diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap variabel lebih tinggi daripada variabel lain. Makadari itu setiap variabel memiliki nilai \sqrt{AVE} lebih besar daripada korelasi antar variabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan yang jelas dan mampu membedakan konstruksya dengan variabel lainnya dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Setelah seluruh variabel memenuhi kriteria validitas, tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk melihat tingkat kekonsistensian internal indikator pada mengukur variabel penelitian. Suatu variabel dinyatakan reliabel bila bisa memberi hasil yang konsisten dalam pengukuran. *Cronbach's alpha* merupakan tahap pertama. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur konsistensi internal antar indikator dalam suatu variabel bila mempunyai nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,70.

Tabel 6 Cronbach's alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
X1	0.849	Realibel
X2	0.884	Realibel
Y	0.857	Realibel

Berdasarkan tabel uji variabel literasi ekonomi (X1) yaitu 0,892, variabel *digital skill* (X2) yaitu 0,910, dan variabel *cognitive flexibility* (Y) sebesar 0,893. Maka nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik atau dapat dikatakan setiap indikator itu kompak dalam membahas variabel besarnya. *Composite reliability*, pengujian ini bertujuan untuk memperkuat hasil reliabilitas dengan melihat konsistensi indikator dalam mengukur konstruk. Sebuah variabel dikatakan reliabel bila mempunyai nilai di atas 0,70.

Tabel 7 Composite Realibility

Variabel	Composite reliability	Keterangan
X1	0.892	Realibel
X2	0.910	Realibel
Y	0.893	Realibel

Berdasarkan tabel uji variabel literasi ekonomi (X1) yaitu 0,892, variabel *digital skill* (X2) yaitu 0,910, dan variabel *cognitive flexibility* (Y) sebesar 0,893. Maka nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik atau dapat dikatakan setiap indikator itu kompak dalam membahas variabel besarnya.

2. Inner Model

Pengujian *inner model* dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten dalam model penelitian serta mengetahui kekuatan pengaruh antar konstruk. Tahap ini bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen, serta menguji kelayakan model struktural secara keseluruhan

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah antar variabel bebas dalam penelitian saling berhubungan terlalu kuat atau tidak. Pengujian ini penting agar semua variabel dapat digunakan bersama tanpa menyebabkan hasil penelitian menjadi bias. Jika antar variabel terlalu mirip atau memiliki hubungan yang sangat kuat, maka akan sulit untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Kriterianya dilihat dari nilai VIF. Jika nilai VIF < 5 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8 Tabel VIF

	VIF
X1 -> Y	1.626
X2 -> Y	1.626

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai VIF pada hubungan literasi ekonomi (X1) terhadap *cognitive flexibility* (Y) sebesar 1.626, dan pada hubungan *digital skill* (X2) terhadap *cognitive flexibility* (Y) juga sebesar 1.626. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian dan pertanyaan berarti tidak memiliki kemiripan. Dengan demikian, variabel literasi ekonomi dan digital skill dapat digunakan secara bersamaan dalam menjelaskan *cognitive flexibility*. Pengujian R Square (R^2) bertujuan untuk mengatakan bagaimana kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai R^2 menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9 R Squared

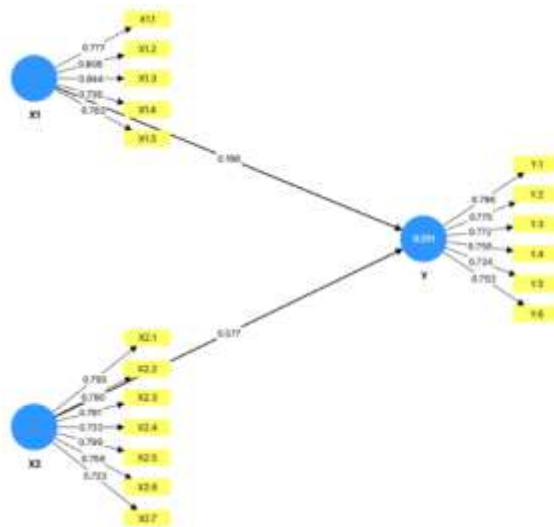
	R-square	R-square adjusted
Y	0.511	0.508

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel, nilai R Square (R^2) pada variabel Y sebesar 0,511 atau 51,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian, yaitu literasi ekonomi dan *digital skill*, mampu menjelaskan variabel *cognitive flexibility* sebesar 51,1%. Sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kebiasaan siswa di lingkungan keluarga, pola interaksi dengan teman sebaya, serta aktivitas yang melatih kemampuan berpikir, misalnya permainan strategi seperti catur.

Berdasarkan kriteria PLS-SEM, nilai 51,1% termasuk dalam kategori sedang (*moderate*), yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, terdapat faktor eksternal lain seperti lingkungan sosial, tren digital, pola asuh keluarga, serta pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari yang juga dapat memengaruhi *cognitive flexibility* namun tidak diukur dalam penelitian ini.

Gambar 1 Graphical Output



Hasil *graphical output* menunjukkan nilai *R Square* seperti ditabel tersebut. Pengujian *effect size* (f^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat seberapa kuat pengaruh setiap variabel dalam model penelitian

Tabel 11 effect Sizes.

	X1	X2	Y
X1			0.049
X2			0.419
Y			

Berdasarkan table pada Literasi ekonomi (X1) terhadap cognitive flexibility (Y) memiliki nilai f^2 yaitu 0.049, bila digital skill (X2) terhadap cognitive flexibility (Y) nilai f^2 yaitu 0.419. Pada kriteria *effect size*, yaitu 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), dan 0.35 (besar), maka dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh kecil terhadap cognitive flexibility, sementara digital skill memiliki pengaruh besar terhadap cognitive flexibility. Signifikansi (Pengujian Hipotesis). Tahapan ini dengan membandingkan nilai *p-value* dan *t-statistics* hasil proses bootstrapping dengan kriteria signifikansi yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, hipotesis dikatakan diterima (signifikan) apabila memiliki nilai *P-Value* < 0,05 atau nilai *T-Statistics* > 1,96.

Tabel 12 Path Coefficient Bootstrapping direct effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.196	0.203	0.073	2.682	0.007
X2 -> Y	0.577	0.574	0.065	8.875	0.000

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping* menggunakan *SmartPLS*, diperoleh nilai *p-value* untuk masing-masing hubungan antar variabel. Hubungan antara literasi ekonomi (X1) terhadap *cognitive flexibility* (Y) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,007, bila hubungan antara *digital skill* (X2) terhadap *cognitive flexibility* (Y) sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi dan *digital skill* berpengaruh signifikan terhadap *cognitive flexibility*. Makadari itu, kedua variabel x terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel Y, yaitu *digital skill* menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan literasi ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap *Cognitive Flexibility*

Pada penelitian menunjukkan hasil bahwa Literasi Ekonomi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *cognitive flexibility*. Terbuktidi *p-value* 0,007 ($< 0,05$) serta *t-statistics* sebesar 2,682 ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan semakin baik pemahaman literasi ekonomi siswa, maka kemampuan *cognitive flexibility* mereka akan cenderung meningkat. Literasi ekonomi berperan dalam membantu siswa memahami konsep ekonomi secara mendalam dan mengambil keputusan secara rasional.

Hal ini selaras dengan kerangka *National Council on Economic Education* (NCEE), di mana kemampuan mengolah informasi dari berbagai perspektif sangat penting untuk membentuk cara berpikir yang fleksibel. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Selviani (2022) yang mengatakan bahwa literasi ekonomi membantu siswa lebih adaptif dalam memecahkan masalah, serta Surjanti (2023) yang menyebutkan bahwa materi ekonomi di kurikulum turut melatih pola pikir siswa.

Namun, meskipun signifikan, nilai *effect size* yang diperoleh hanya sebesar 0,049 (kategori kecil). Maka dari itu Literasi Ekonomi bukan merupakan faktor dominan tunggal dalam membentuk *cognitive flexibility*. Pengaruh yang kecil ini menunjukkan bahwa *cognitive flexibility* siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar penguasaan materi ekonomi, atau bisa juga disebabkan karena pembelajaran ekonomi di sekolah masih sering bersifat hafalan saja sehingga dampaknya belum maksimal dalam merubah struktur berpikir siswa secara spontan.

Pengaruh Digital Skill terhadap *Cognitive Flexibility*

Pada penelitian ini menunjukkan hasil dari *digital skill* sangat berpengaruh positif dan signifikan pada *cognitive flexibility*. Hal ini dibuktikan dari nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< 0,05$) dan *t-statistics* yaitu 8,875 ($> 1,96$). Nilai original sample sebesar 0,577 juga menunjukkan hubungan yang cukup kuat antar variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan digital siswa, maka semakin tinggi

pula kemampuan *cognitive flexibility* mereka. Digital skill membantu siswa mencari informasi, menggunakan teknologi pembelajaran, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Alexander van Deursen dan teori Rand Spiro yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir fleksibel berkembang ketika seseorang terbiasa menghadapi berbagai informasi dan situasi yang berbeda. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mohammed (2023) dan Elhilal (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan berbasis digital dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir fleksibel siswa.

Berdasarkan nilai *effect size* (f^2) sebesar 0,419, digital skill memiliki pengaruh yang besar terhadap *cognitive flexibility*. Hal ini menunjukkan bahwa digital skill merupakan faktor yang sangat besar dan dominan pada meningkatkan *cognitive flexibility* siswa pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Pada penelitian untuk dapat mengetahui pengaruh literasi ekonomi dan *digital skill* terhadap *cognitive flexibility* pada siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Timur. Pengolahan data dilakukan menggunakan *SmartPLS* melalui beberapa tahap, yaitu *outer model* dan *inner model*. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bahwa literasi ekonomi dan *digital skill* sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cognitive flexibility* siswa.

Hasil penelitian ini memperlihatkan, kemampuan berpikir fleksibel siswa tidak dapat ada begitu saja, namun harus ada beberapa faktor penting, terutama pemahaman ekonomi dan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital. Semakin baik literasi ekonomi yang dimiliki siswa, maka siswa akan lebih mampu memahami situasi, mengambil keputusan, dan mempertimbangkan berbagai pilihan secara rasional.

Di sisi lain, *digital skill* juga berperan lebih besar dalam membantu siswa mengakses informasi, berpikir lebih terbuka, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang serba digital. Selain itu, siswa yang memiliki *digital skill* yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, lebih cepat dalam mencari solusi, serta mampu melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. Makadari itu pentingnya literasi ekonomi dan *digital skill* untuk mengembangkan *cognitive flexibility* pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldhafeeri, F. M., & Alotaibi, A. A. (2022). Effectiveness of digital education shifting model on high school students' engagement. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6869–6891. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10879-4>
- Anwar, H. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep*.
- Badriah, I., & Adimayuda, R. (2024). Analysis of the implementation of the Kurikulum Merdeka in high school physics learning activities. *Research in Physics Education*, 3(1), 15–25.
- Elhilal, A. (2025). Digital conceptual mapping for enhancing mathematical concept formation and creative mathematical problem-solving through cognitive flexibility skills: A mixed methods study. *Cogent Education*, 12(1), 2494945. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2494945>
- Faisal, A. N. I., Hamka, H., & Haeril, H. (2025). Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 12 Bone. *Journal on Education*, 7(2), 12279–12291. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8354>

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Hutagalung, T., Wibowo, A., & Zahra, S. F. (2023). The mediating effect of self-efficacy on the influence of economic literacy and digital literacy on digital entrepreneurship intentions of Jakarta State University students. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 3(2), 186–203.
- Kusdiyanti, H., Juariyah, L., Wilujeng, I., Anggarani, D., Bramantya, A., Febrianto, I., & Lazuardi, W. (2023). Authentic assessment based on case based learning as a media for increasing vocational school students' economic literacy and self-efficacy in digital era. *Proceedings of the 7th International Research Conference on Economics and Business (IRCEB)*, 26.
- Malaikosa, Y. M. L., Widyadharna, A. P., & Pangestu, W. T. (2022). Curriculum and learning management: Integration of creative economy value to improve students' life skill. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 76–85.
- McCowage, M., & Dwyer, J. (2022). Economic literacy: What is it and why is it important. *Reserve Bank of Australia Bulletin*, 1–1.
- Mohammed, F. R. (2023). The mediating role of cognitive flexibility in the relationship between computational thinking and design thinking among students at the college of information technology. *Journal of Social and Educational Research*, 2(2). <https://www.journalser.com/jser/article/view/23>
- Samadieh, H., & Nasri, M. (2021). The explanation of students' adjustment to university based on perceptions of parents: Mediating mechanism of cognitive flexibility. *Rooyesh-e-Ravanshenasi Journal (RRJ)*, 10(7), 35–46.
- Selviani, S., Firdaus, L. N., & Sumarno, S. (2022). The role of economic literacy in improving student's critical thinking ability in the 21st century. *International Journal of Education and Literature*, 1(3), 28–33.
- Spiro, R. J., Coulson, R. L., Feltovich, P. J., & Anderson, D. K. (2019). Cognitive flexibility theory: Advanced knowledge acquisition in ill-structured domains. *10th Annual Conference Cognitive Science Society Proceedings*, 375–383. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315807812-55/cognitive-flexibility-theory-advanced-knowledge-acquisition-ill-structured-domains-rand-spiro-richard-coulson-paul-feltovich-daniel-anderson>
- Wati, I., Ernita, M., Ristiliana, R., & Lubis, M. I. (2023). Peran literasi digital dalam pembelajaran di era Society 5.0 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 21–33.